

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan. Menurut (Noffiyanti et al., 2021) Pendidikan merupakan hal sangat penting karena menjadi kebutuhan manusia dimana pendidikan sendiri mempunyai peran dalam membentuk peserta didik yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam pengaruh globalisasi maupun dalam pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga diharapkan bisa dikuasai oleh peserta didik.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh (Ramadhona & Izzati, 2018) matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting baik untuk matematika itu sendiri maupun untuk ilmu lainnya. Mengingat pentingnya matematika diajarkan kepada siswa mulai dari bangku sekolah dasar sampai bangku perkuliahan. Namun masih banyak yang tidak tertarik belajar matematika karena dianggap sulit. Menurut (Suroto, 2012) materi-materi pelajaran matematika masih dianggap sulit oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil kuisisioner yang dilakukan oleh (Indriani & Hetty Marhaeni, 2021) dimana menunjukkan bahwa terdapat 79,4% siswa menganggap bahwa peserta didik masih beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Siswa menganggap matematika banyak menimbulkan bahkan menambah masalah yang sulit untuk dipecahkan, sehingga dampaknya membuat hasil belajar siswa

menjadi kurang baik yang berakibat pada kemampuan berpikir kritis matematik siswa tidak bisa berkembang (Jafar Sidik et al., 2018).

Berpikir kritis matematis adalah berpikir kritis dalam matematika. Melalui pembelajaran matematika bisa membentuk kemampuan berpikir kritis matematis. Karena dalam pembelajaran matematika siswa diminta untuk mampu mengkritisi pada suatu masalah, menguji kebenaran informasi dan mengevaluasi setiap informasi yang didapat dalam sebuah soal. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis matematis merupakan satu kemampuan dasar matematis yang perlu dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika (Badriyah & Nia Sania Effendi, 2019).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Patmawati dalam (Badriyah & Nia Sania Effendi, 2019) yang menyatakan bahwa pentingnya mengajarkan berpikir kritis tidak dapat diabaikan lagi, karena berpikir kritis merupakan proses dasar dalam suatu keadaan dinamis yang memungkinkan siswa untuk menaggulangi dan mereduksi ketidaktentuan masa datang. Selain dari pada itu, hal ini juga sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Peter dalam (Badriyah & Nia Sania Effendi, 2019) yang menyatakan bahwa “critical thinking is important, students who are able to think critically are able to solve problems”, yang artinya kemampuan berpikir kritis itu penting karena individu yang dapat berpikir kritis dapat pula untuk memecahkan masalah. Facion dalam (Karim, 2015) mengungkapkan kecakapan berpikir kritis utama yang terlibat di dalam proses berpikir kritis, yaitu: (1) interpretasi, (2) analisis, (3) evaluasi dan (4) inferensi.

Kenyataannya kebiasaan berpikir kritis ini belum ditradisikan di sekolah-sekolah. Berdasarkan hasil penelitian (Kamid, 2017) yang menunjukkan hasil pembelajaran pada siklus I dimana untuk mengetahui kemampuan awal berpikir

kritis matematis siswa diperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa adalah 56,58 dengan kriteria rendah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Syahbana dalam (Novtiar & Aripin, 2017) menunjukkan bahwa masih rendahnya rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP hal ini ditunjukkan melalui nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP hanya 68 kalau dalam skala 0–100, nilai ini baru termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti di SMP N 15 Kota Jambi pada tanggal 21 – 22 Desember 2022. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti memperoleh bahwa kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes awal yang diberikan peneliti kepada siswa kelas VIII A SMP N 15 Kota Jambi. Dari hasil tes yang telah diberikan itu kemudian diperoleh hasil bahwa persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada materi bangun ruang sisi datar tergolong rendah. Salah satu hasil tes yang diperoleh terlihat pada gambar dibawah ini :

1. $v = 10 \times 5 \times 7$
 $= 350$

2. Volume = 120×120
 $= 900$

Gambar 1. 1 Jawaban tes awal salah satu siswa nomor 1 dan 2

Dari hasil tes pada gambar 1.1 diatas terlihat bahwa jawaban siswa sudah benar namun beberapa aspek belum terlihat pada lembar jawaban siswa. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu guru matematika SMP N 15 Kota Jambi diperoleh hasil bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kritis matematis

siswa yaitu masih kurangnya inovasi dalam penggunaan bahan ajar dan masih belum optimal untuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan guru hanya buku cetak matematika dan lembar kerja siswa (LKS) kurikulum 2013 yang dimana bahan ajar tersebut kurang efektif yang dapat dilihat dari tidak adanya pendekatan atau model yang digunakan di dalam bahan ajar tersebut sehingga menjadikan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan menggunakan bahan ajar ini menjadi belum tercapai secara maksimal. Sehingga diperlukan suatu bahan ajar tambahan yang dapat digunakan oleh siswa dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Peserta didik akan lebih mudah memahami materi matematika yang diajarkan dengan mengharuskan pendidik menggunakan metode dan bahan ajar yang tepat dalam pembelajaran. Menurut Daryanto pada tahun 2014 (Morgan, 2019) bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam belajar mengajar. Selain itu, bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan pendidik untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar terbagi menjadi 2 jenis yaitu jenis bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran apabila dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik akan menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Bahan ajar yang biasa digunakan dalam pembelajaran ialah dari internet, youtube, buku, dan sumber lainnya. Mengenai bahan ajar berbentuk buku masih ada peserta didik yang tidak memiliki. Selain itu buku lebih banyak tersedia di

perpustakaan sekolah. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan permasalahan yang ditemukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya bahan ajar yang menarik dalam pembelajaran dan diperlukan adanya suatu pengembangan bahan ajar. Sehingga pendidik harus menggunakan metode dan bahan ajar yang tepat agar pembelajaran tetap berjalan lancar dan efektif serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu bahan ajar yang bisa digunakan pada masa sekarang ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik atau disingkat menjadi LKPD. LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut (Maimunah et al., 2019) LKPD dapat digunakan oleh pendidik agar dapat menyesuaikan dengan kondisi peserta didik sebagai pembelajar. Sejalan dengan pendapat (Astuti, 2017) LKS sangat baik digunakan untuk mengaktifkan keterlibatan siswa dalam belajar baik dipergunakan dalam penerapan pembelajaran maupun memberikan latihan pengembangan. LKPD terbagi menjadi dua yaitu nonelektronik dan elektronik. Pada pengembangan ini bentuk LKPD yang dipilih adalah LKPD non elektronik dikarenakan peneliti ingin melihat jawaban siswa secara rinci.

LKPD ini diharapkan dapat memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dan membuka kesempatan peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Habsyi et al., 2022) yaitu mengembangkan LKPD berbasis Guided Learning untuk meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa. Di mana pada penelitian tersebut dikatakan bahwa penggunaan LKPD sebagai bahan ajar bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendidik dapat berkreasi dalam membuat LKPD yang sekiranya dapat membuat peserta didik semangat dan mudah dalam memahami materi. LKPD dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan peserta didik sehingga dapat dengan mudah dibayangkan dan dipahami oleh peserta didik. Pendidik dapat menggunakan variasi model atau pendekatan pada pembelajaran dalam membuat LKPD yang menarik serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pendekatan yang diperkirakan tepat untuk digunakan pada LKPD ini adalah *Realistic Mathematics Education*. Menurut (Irzani, 2010), mengemukakan bahwa “Pendekatan matematika realistik adalah pendekatan yang dikembangkan berdasarkan pemikiran Hans Frudenthal yang mengatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan reality dan matematika merupakan aktivitas manusia”. Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang menggunakan situasi realistik yang bisa dibayangkan oleh peserta didik atau yang dapat ditemui oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan pendekatan RME dalam suatu proses pembelajaran matematika dapat membantu peserta didik untuk memahami suatu materi dengan bertolak dengan kegiatan sehari-hari atau hal yang dapat dibayangkan oleh peserta didik. Pendidikan matematika realistik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang bertitik pada hal-hal yang nyata bagi siswa.

Kemampuan berpikir kritis matematis siswa dapat ditingkatkan melalui LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education*. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) memiliki karakteristik yaitu penggunaan konteks, penggunaan model, pemanfaatan hasil konstruksi, interaktivitas, dan keterkaitan. Karakteristik dalam pendekatan RME ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa menarik kesimpulan dari pengetahuan yang mereka peroleh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2018), di mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah dikatakan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar yang ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran maka LKPD dibuat dengan bantuan *Live Worksheets* agar pembelajaran lebih interaktif dan bermakna. Dengan pengaplikasian *Live Worksheets* guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan para peserta didik karena guru dapat mengontrol dan mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa pada setiap soal evaluasi yang diberikan dalam *Live Worksheets*. Menurut (Andriyani et al., 2020) *Live Worksheets* adalah sebuah aplikasi yang disediakan oleh mesin pencari google yang memungkinkan guru mengubah lembar kerja cetak menjadi lembar kerja online interaktif sekaligus mengoreksi hasil dari kerja siswa tersebut. Kelebihan website ini baik untuk siswa karena siswa dapat mengerjakannya langsung dengan berbagai fitur

didalam website ini, kemudian website ini interaktif, memotivasi, dan juga menarik sehingga siswa akan lebih aktif dan tidak jenuh dalam mengerjakan evaluasi dari LKPD. Sedangkan untuk guru website ini menghemat waktu dan untuk menghemat kertas.

Salah satu materi pembelajaran matematika ialah bangun ruang sisi datar. Bangun ruang sisi datar adalah bangun yang memiliki isi atau volume dan bidang-bidang yang membatasinya berbentuk bidang datar. Dalam mempelajari bangun ruang sisi datar peserta didik biasanya diberikan masalah-masalah matematika yang berkaitan dengan menentukan luas permukaan dan volume dari bangun ruang sisi datar. Materi bangun ruang sisi datar dipilih karena anggapan bahwa materi tersebut dapat disajikan dengan mengkaitkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka dibutuhkan suatu bahan ajar tambahan berupa LKPD yang interaktif, memotivasi, dan juga menarik berisikan materi bangun ruang sisi datar agar siswa dapat mudah memahami materi bangun ruang sisi datar dengan berbantuan website *Live Worksheets*. Website *Live Worksheets* akan digunakan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru diakhir pembelajaran dengan didukung oleh berbagai fitur di website tersebut. Tidak hanya itu, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa mengenai materi bangun ruang sisi datar diperlukan suatu pendekatan yang sesuai dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengkaitkan materi bangun ruang sisi datar dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang sesuai dalam pengembangan LKPD materi bangun ruang sisi datar ini adalah pendekatan *Realistic Mathematics Education*. Dimana akan

digabungkan di dalam LKPD langkah-langkah dalam pendekatan RME ini dengan indikator kemampuan berpikir kritis matematis. Sehingga diharapkan bahwa bahan ajar dalam bentuk LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* berbantuan *Live Worksheets* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa secara menyeluruh dan mendalam terhadap permasalahan matematika yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis *Realistic Mathematics Education* Berbantuan *Live Worksheets* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Di Kelas VIII SMP”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses dan hasil pengembangan produk LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* berbantuan *Live Worksheets* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII SMP?
2. Bagaimana kualitas hasil pengembangan LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* berbantuan *Live Worksheets* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII SMP?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari pengembangan ini adalah :

1. untuk mendeskripsikan proses dan hasil pengembangan LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* berbantuan *Live Worksheets* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII SMP.
2. untuk mendeskripsikan kualitas hasil pengembangan LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* berbantuan *Live Worksheets* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII SMP.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi pengembangan produk bertujuan untuk memberikan gambaran secara lengkap mengenai kegiatan dari pengembangan LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* berbantuan *Live Worksheets* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa tentang karakteristik yang diharapkan dari produk tersebut. Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar berbentuk non elektronik atau LKPD berbantuan *Live Worksheets*.
2. LKPD dapat diakses dalam bentuk elektronik dengan format *pdf*.
3. Website *Live Worksheets* akan ditampilkan dalam bentuk link atau *QR code* yang nantinya akan diletakkan pada akhir LKPD tersebut yang berisikan latihan soal serta evaluasi.

4. Materi yang diambil adalah materi bangun ruang sisi datar yang berbasis karakteristik *Realistic Mathematics Education* (RME) yang mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis.
5. Masalah kontekstual serta beberapa pertanyaan terkait masalah pada LKPD diberikan guna mengembangkan indikator interpretasi dan analisis pada siswa.
6. Soal evaluasi dan latihan pada LKPD diberikan guna mengembangkan indikator evaluasi pada siswa.
7. Kolom kesimpulan pada setiap akhir permasalahan di LKPD diberikan guna mengembangkan indikator inferensi pada siswa.
8. Bentuk soal latihan dan evaluasi pada *Live Worksheets* memiliki beberapa variasi seperti isian, ganda, *drag and drop*, dan tarik garis.
9. LKPD dirancang berdasarkan prosedur pembuatan LKPD yang baik dan benar dengan berdasarkan modifikasi beberapa peneliti terdahulu terutama struktur yang berdasarkan (Prastowo, 2015)

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pembuatan LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* berbantuan *Live Worksheets* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII SMP penting untuk dilakukan agar:

1. Bagi Peserta Didik

Dengan penggunaan bahan ajar yang bersifat interaktif dapat menarik perhatian peserta didik, lebih aktif, dan mengurangi rasa kejenuhan saat belajar. Dan juga LKPD ini dibuat dengan menerapkan pendekatan *Realistic*

Mathematics Education, sehingga dapat memberikan manfaat bagi peserta didik seperti melatih kemampuan berpikir kritis matematis dengan tahap pembelajaran yang menuntun siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya. Selain itu, LKPD ini dibantu dengan penggunaan website *Live Worksheets* pada evaluasi dan soal latihan. Sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana kemampuan berpikir kritis matematis pada materi bangun ruang sisi datar.

2. Bagi Pendidik

Dengan menggunakan LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* berbantuan *Live Worksheets*, pendidik memiliki alternatif metode pembelajaran yang efektif dan efisien serta tidak kaku. Sehingga pendidik dapat membangkitkan semangat belajar siswa, sekaligus memperkenalkan kepada pendidik betapa pentingnya pemilihan metode pembelajaran dan penggunaan bahan ajar yang efektif.

3. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman langsung didalam proses pembuatan LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan *Live Worksheets*.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi

Adapun asumsi mendesain LKPD pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya bahan ajar pendamping berupa LKPD yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bahan ajar ini dapat membantu guru untuk menjelaskan materi bangun ruang sisi datar
3. Bahan ajar ini dapat membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran.

1.6.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa SMP Negeri 15 Kota Jambi dengan subjek uji coba adalah siswa kelas VIII A.
2. Materi yang digunakan dalam LKPD ini adalah materi bangun ruang sisi datar yaitu kubus, balok, prisma, dan limas pada kurikulum 2013 semester genap kelas VIII SMP.
3. Dalam pengembangan ini, peneliti memfokuskan penelitian desain bahan ajar berupa LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* berbantuan *Live Worksheets* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi bangun ruang sisi datar.
4. Bahan ajar digunakan secara manual dengan berbentuk *hardcopy* dan untuk evaluasi serta soal Latihan pada website *Live Worksheets* dapat digunakan pada *smartphone* atau laptop/pc.

1.7 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan di dalam menafsirkan istilah-istilah, maka berikut beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* berbantuan *Live Worksheets* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada pembelajaran materi bangun ruang sisi datar merupakan bahan ajar cetak yang memuat aktivitas yang harus dilakukan oleh peserta didik meliputi

pemahaman, penyelesaian, dan juga diskusi oleh peserta didik untuk dapat melatih kemampuan berpikir kritis matematis dari materi bangun ruang sisi datar. Pada langkah-langkah pokok pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik ialah menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan langkah-langkah *Realistic Mathematics Education* yang dikaitkan dengan indikator kemampuan berpikir kritis matematis. LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* ini pada soal latihan dan evaluasinya akan digunakan melalui website *Live Worksheets*. Website ini memiliki beberapa fitur yang dapat membuat pertanyaan-pertanyaan di dalam evaluasi ini lebih menarik bagi peserta didik dan juga peserta didik dapat langsung mengerjakannya secara mandiri dengan petunjuk yang sudah disiapkan. Sehingga LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* dengan berbantuan website *Live Worksheets* pada materi bangun ruang sisi datar ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam melatih kemampuan berpikir kritis matematis serta memahami konsep materi bangun ruang sisi datar sehingga dapat terjadi peningkatan.

2. LKPD adalah salah satu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, petunjuk pelaksanaan tugas, yang harus dikerjakan peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik baik bersifat teoritis maupun praktis.
3. *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah suatu teori pembelajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang riil atau pernah dialami siswa dari kehidupan sehari-hari dengan menekankan keterampilan proses, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka

dapat menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. *Live Worksheets* adalah website yang disediakan gratis oleh google. *Live Worksheets* memungkinkan guru mengubah lembar kerja yang dapat dicetak berupa (pdf, dokumen, jpg, atau PNG) menjadi latihan online interaktif. Siswa dapat mengerjakan lembar kerja secara online dan mengirimkan jawaban mereka kepada guru juga secara online.
5. Materi bangun ruang sisi datar adalah materi kelas VIII sekolah menengah pertama mengenai bangun ruang yang memiliki sisi berbentuk datar yang meliputi kubus, balok, prisma, dan limas.